

**PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE*, KOMPLEKSITAS TUGAS,
KOMPETENSI AUDITOR, DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP
PERILAKU DIFUNGSIONAL AUDITOR**

Revandy Yohanes ¹, Choirul Anwar ², Tresno Eka Jaya ³

Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: revandyohaneslutabar@gmail.com	No. Telp:	
Published 19 Februari 2025	Published 26 Februari 2025	Published 27 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of time budget pressure, task complexity, auditor competence, and hedonistic lifestyle on auditor dysfunctional behavior in Public Accounting Firms (KAP) in South Jakarta. Data collection was conducted through questionnaires using convenience sampling technique, resulting in 64 auditor respondents as the research sample. Data analysis used multiple regression model with SmartPLS 4.1 application. The results revealed that time budget pressure and hedonistic lifestyle have a significant positive effect on auditor dysfunctional behavior, while auditor competence shows a significant negative effect. Meanwhile, task complexity shows no effect on auditor dysfunctional behavior. Future research is expected to involve a larger number of respondents by avoiding data collection during the audit period, expanding the literature on hedonistic lifestyle in the auditing context through a more in-depth analysis and exploration of broader topics, and utilizing additional data collection methods to minimize respondent bias.

Keywords: auditor dysfunctional behavior, time budget pressure, task complexity, auditor competency, hedonistic lifestyle.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku disfungsi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan teknik *convenience sampling*, menghasilkan 64 responden auditor sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.1. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *time budget pressure* dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor, sedangkan kompetensi auditor menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Sementara itu, kompleksitas tugas tidak menunjukkan pengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden dengan menghindari pelaksanaan studi pada periode audit, memperkaya literatur terkait gaya hidup hedonisme dalam konteks audit melalui analisis yang lebih mendalam serta eksplorasi topik yang lebih luas, dan menerapkan metode pengumpulan data tambahan guna meminimalkan bias responden. **Kata Kunci:** pengaruh disfungsi auditor, *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, gaya hidup hedonisme.

PENDAHULUAN

Profesi auditor memiliki peran penting dalam memberikan kepastian bahwa laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Tejo & Sofian, 2022). Dalam menjalankan tugasnya, auditor di Indonesia berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mengadopsi *International Auditing Standards* (ISA). Standar SA200 secara khusus mengatur tanggung jawab dan tujuan keseluruhan auditor independen dalam pelaksanaan audit laporan keuangan (Suci et al., 2020).

Meskipun demikian, dalam praktiknya sering terjadi fenomena penurunan kualitas audit atau *reduced audit quality* yang mengindikasikan adanya perilaku disfungsi auditor (Tejo & Sofian, 2022). Perilaku ini mencakup tindakan yang menyimpang dari standar audit dan dapat mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit (Wahyuni & Sofyan, 2022). Auditor dapat dianggap melakukan perilaku disfungsi jika dalam pelaksanaannya tidak mematuhi standar audit SA200 yang mengatur tentang standar pelaksanaan audit (Suci et al.,

2020). Salah satu bentuk perilaku disfungsional yang sering terjadi adalah penghentian prosedur audit secara prematur (*premature sign-off audit*) (Andriani & Cheisviyanny, 2022).

Beberapa kasus nyata menunjukkan dampak serius dari perilaku disfungsional auditor yang melakukan tindakan *premature sign-off audit*. Contohnya kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 yang diaudit oleh KAP Tanubrata, Sutantom Fahmi, Bambang & Rekan, di mana terjadi kesalahan dalam pengakuan pendapatan yang mengakibatkan besarnya laba yang diakui oleh PT Garuda Indonesia dan dikeluarkannya pembekuan izin auditor selama 12 bulan oleh tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) (Pratiwi, 2019; Hidayati, 2019). Kasus serupa juga terjadi pada PT Asuransi Adisarana Wanaartha tahun 2014 – 2019 yang diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan, di mana auditor gagal mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan yang berujung pada pembatalan surat tanda terdaftar di OJK kepada auditor dan KAP (OJK, 2023).

Penelitian terdahulu mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku disfungsional auditor. *Time budget pressure* sebagai faktor eksternal menunjukkan hasil yang beragam dalam berbagai penelitian. Beberapa peneliti menemukan pengaruh positif antara *time budget pressure* dengan perilaku disfungsional auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tejo & Sofian (2022) menjelaskan bahwa tekanan tinggi yang dialami auditor untuk menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dapat mendorong auditor melakukan perilaku disfungsional, seperti tidak melaporkan waktu audit secara akurat (*underreporting of time*) atau melaksanakan audit meskipun bukti yang diperoleh belum memadai (*gathering insufficient evidence*). Penelitian Tejo & Sofian (2022) sejalan dengan Rahmawati & Halmawati (2020); Rismaadriani et al. (2021); dan Suci et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh R. Sari & Januarti (2024) dan Limba et al. (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Kompleksitas tugas juga menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana sebagian penelitian yang dilakukan Dewayanti (2022); Rohman (2018); dan Dewi et al. (2021) menunjukkan kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewayanti (2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas, semakin besar kesulitan yang dihadapi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja mereka dan mendorong munculnya perilaku disfungsional. Hal ini berbeda dengan penelitian Wibowo (2015) yang tidak menemukan pengaruh. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa auditor memiliki pemahaman yang baik tentang tugas yang harus dilakukan dan cara menyelesaikannya, dengan tingkat kompleksitas penugasan audit yang disesuaikan dengan kondisi klien.

Dari sisi faktor internal, kompetensi auditor telah terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional. Martini & Pertama (2019) mengungkapkan bahwa auditor dengan kompetensi yang tinggi memiliki peluang lebih kecil untuk terlibat dalam perilaku disfungsional. Hal ini sejalan dengan temuan Pura (2021), yang menjelaskan bahwa auditor yang kompeten cenderung menghindari perilaku disfungsional dalam melaksanakan tugas audit.

Seiring perkembangan zaman, gaya hidup hedonisme sebagai faktor internal juga mulai mendapat perhatian sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perilaku auditor. Penelitian Widyawati et al. (2024) mengungkapkan bahwa hedonisme memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Auditor yang sering melakukan pemeriksaan di berbagai perusahaan dengan beragam lingkup organisasi cenderung terinspirasi oleh gaya hidup orang lain, yang secara tidak langsung mendorongnya untuk meningkatkan kinerja guna mencapai gaya hidup tersebut. Berdasarkan adanya hasil yang kontradiktif pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas tugas, serta minimnya penelitian terkait kompetensi auditor

dan gaya hidup hedonisme, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat variabel tersebut terhadap perilaku disfungsi auditor, dengan fokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan.

TINJAUAN TEORI

Teori Atribusi

Menurut Lubis (2010) dalam Rahmawati & Halmawati (2020) teori atribusi menjelaskan proses bagaimana individu menginterpretasikan sebab, peristiwa, atau alasan yang mendasari perilakunya. Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider mengklasifikasikan atribusi ke dalam dua kategori, yaitu *dispositional attribution* yang merujuk pada penilaian bahwa suatu peristiwa terjadi karena pengaruh internal individu, serta *situational attribution* yang mengacu pada penilaian bahwa peristiwa terjadi akibat pengaruh eksternal atau faktor di luar kendali individu seperti lingkungan Tejo & Sofian (2022). Menurut Robbins (1996) dalam Widiastuti & Laksito (2014) mengidentifikasi tiga faktor dalam penentuan perilaku internal dan eksternal, yaitu kekhususan, konsensus, dan konsistensi.

Perilaku Disfungsi Auditor

Menurut Wahyuni & Sofyan (2022) perilaku disfungsi audit merupakan tindakan yang membenarkan penyimpangan dalam penugasan audit sehingga mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Sanjaya & Suputra (2019) mengidentifikasi bentuk perilaku disfungsi audit yang meliputi penghentian prosedur audit secara tiba-tiba, penggantian atau perubahan tahap audit, dan pelaporan waktu pengerjaan yang lebih singkat dari yang sebenarnya diperlukan. Perilaku disfungsi auditor dapat diukur menggunakan indikator yang telah digunakan oleh peneliti Andriani & Cheisviyanny (2022), yaitu *premature sign-off* (penghentian prematur atas prosedur audit), *underreporting of time* (pelaporan dibawah waktu), dan *altering/replacement of audit procedure* (penggantian prosedur audit).

Time Budget Pressure

Menurut DeZoort (1997) dalam Fitriyah & Dewi, (2018) *time budget pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan dengan pembatasan waktu yang cenderung ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya yang berpotensi menyebabkan penurunan kualitas audit (Andriani & Cheisviyanny, 2022). *Time budget pressure* dapat diukur menggunakan indikator yang telah digunakan oleh peneliti Zaputra & Marlina (2022), yaitu pemahaman auditor atas *time budget*, tanggung jawab auditor atas *time budget*, penilaian kinerja oleh atasan, dan frekuensi revisi untuk *time budget*.

Kompleksitas Tugas

Menurut Anugerah & Akbar (2014) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai persepsi individu tentang kesulitan tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan mengintegrasikan masalah yang dihadapi. Hal ini diperkuat oleh Yustrianthe (2012) dalam Pektra & Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan kondisi dimana banyak dan beragamnya suatu tugas menjadikannya sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam penyelesaiannya. Kompleksitas tugas dapat diukur menggunakan indikator yang telah digunakan oleh peneliti Dewayanti (2022), yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas.

Kompetensi Auditor

Menurut Christiawan (2002) dalam Nurbaiti & Prakasa, (2022) kompetensi auditor merupakan hal yang mencakup pendidikan dan pengalaman yang relevan dalam bidang audit dan akuntansi. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga mereka dapat melaksanakan

audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif (N. Sari & Sudana 2013). Kompetensi auditor dapat diukur menggunakan indikator yang telah digunakan oleh peneliti Wulandari et al. (2019), yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Kirgiz (2014) dalam Hendriansyah et al. (2023) gaya hidup hedonisme merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah seiring waktu atau sesuai dengan keinginan individu untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah hedonisme berasal dari bahasa Yunani "*hedone*" yang berarti kesenangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hedonisme didefinisikan sebagai pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Gaya hidup hedonisme dapat diukur menggunakan indikator yang telah digunakan oleh peneliti Ananda (2021), yaitu aktivitas, minat, dan opini.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, dengan populasi sebanyak 73 KAP aktif dan 399 Akuntan Publik (AP) terdaftar berdasarkan data PPPK tahun 2024. Metode yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung menggunakan teknik *convenience sampling*. Kriteria responden mengacu pada penelitian Martini & Pertama (2019), yaitu auditor dengan pengalaman minimal satu tahun, pernah bertugas dalam pekerjaan lapangan, dan telah menyelesaikan setidaknya satu tugas klien. Sesuai dengan standar penelitian korelasional, jumlah minimum sampel yang diperlukan pada penelitian ini adalah 30 auditor (Alwi, 2012). Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan SmartPLS 4.1 untuk menguji hubungan antara variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Model

Pengujian atau evaluasi outer model mengacu pada analisis hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang diukurnya. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model penelitian (Imam, 2014). Pengujian outer model pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini, semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid, ditunjukkan oleh nilai *outer loadings* untuk seluruh item pernyataan pada semua variabel yang lebih besar dari 0,6 dengan rentang antara 0,659 hingga 0,866, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel yang memenuhi syarat validitas dengan nilai lebih besar dari 0,5, yaitu Perilaku Disfungsional Auditor (PDA): 0,610; Time Budget Pressure (TBP): 0,616; Kompleksitas Tugas (KT): 0,587; Kompetensi Auditor (KA): 0,644; dan Gaya Hidup Hedonisme (GHH): 0,616, sehingga kriteria validitas konvergen terpenuhi dan semua instrumen pengukuran dapat dinyatakan valid serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Realibilitas

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Perilaku Disfungsional Auditor (PDA)	0,942	0,949	Reliabel
Time Budget Pressure (TBP)	0,935	0,941	Reliabel
Kompleksitas Tugas (KT)	0,879	0,894	Reliabel

Kompetensi Auditor (KA)	0,945	0,952	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	0,965	0,968	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 4.1, Data diolah peneliti, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, nilai Cronbach's alpha dan composite reliability untuk setiap variabel menunjukkan angka lebih dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini konsisten dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji Inner Model

Pengujian inner model merupakan evaluasi model struktural yang menghubungkan variabel laten berdasarkan teori substantif (Imam, 2014). Dalam penelitian ini, pengukuran model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square (R^2) dan Effect Size (F^2), sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil uji *R-Square* (R^2) dan *Effect Size* (F^2)

Variabel	F^2	R^2	Keterangan
PDA		0,492	Lemah
TBP → PDA	0,179		Medium
KT → PDA	0,051		Lemah
KA → PDA	0,358		Besar
GHH → PDA	0,292		Medium

Sumber: Output SmartPLS 4.1, Data diolah peneliti, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai R^2 sebesar 0,492 atau 49,2%, yang menunjukkan bahwa variasi dalam variabel perilaku disfungsi auditor dapat dijelaskan oleh *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, dan gaya hidup hedonisme sebesar 49,2%. Nilai ini tergolong dalam kategori lemah.

Untuk nilai F^2 , pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsi auditor sebesar 0,179, yang termasuk dalam kategori medium. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsi auditor sebesar 0,051, yang dikategorikan sebagai lemah. Sementara itu, kompetensi auditor memiliki pengaruh sebesar 0,358, yang termasuk besar, dan gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh sebesar 0,292, yang tergolong medium.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan teknik *bootstrapping*. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi apakah hipotesis dalam penelitian dapat diterima atau tidak. Dalam *bootstrapping*, terdapat *P-value* yang berfungsi untuk menentukan signifikansi koefisien jalur antar variabel. Selain itu, terdapat pula nilai *path coefficients*, yang menunjukkan sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Path	P-Values	Kesimpulan	
H1	TBP → PDA	0,307	0,012	Diterima
H2	KT → PDA	0,159	0,231	Ditolak
H3	KA → PDA	-0,420	0,000	Diterima
H4	GHH → PDA	0,390	0,000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4.1, Data diolah peneliti, Tahun 2025

Berdasarkan tabel, hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,012, yang memenuhi kriteria karena lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai *path*

coefficient untuk H1 adalah 0,307 atau 30,7%, yang mengindikasikan pengaruh positif. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti *time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor.

Pada hipotesis kedua (H2), nilai *P-value* sebesar 0,231, yang melebihi batas 0,05, sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi. Nilai *path coefficient* sebesar 0,159 atau 15,9% menunjukkan pengaruh positif, namun karena tidak signifikan, maka hipotesis kedua ditolak, yang berarti kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor.

Untuk hipotesis ketiga (H3), nilai *P-value* sebesar 0,000, yang memenuhi kriteria karena lebih kecil dari 0,05. Nilai *path coefficient* sebesar -0,420 atau -42,0% menunjukkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima, yang berarti kompetensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor.

Sementara itu, hipotesis keempat (H4) memiliki *P-value* sebesar 0,000, yang juga memenuhi kriteria signifikansi. Nilai *path coefficient* sebesar 0,390 atau 39,0% menunjukkan pengaruh positif. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, yang berarti gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsi Auditor

Penelitian ini membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intens tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku menyimpang selama proses audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tejo & Sofian (2022); Rahmawati & Halmawati (2020); Rismaadriani et al. (2021); dan Suci et al. (2020), yang secara kolektif mengonfirmasi hubungan positif antara tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsi dalam konteks audit.

Analisis mendalam mengungkapkan bahwa meskipun auditor memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan anggaran waktu dan tanggung jawab mereka, mereka cenderung memandang *time budget* sebagai kendala signifikan dalam pelaksanaan prosedur audit. Para auditor menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya menjalankan prosedur audit sesuai waktu yang dialokasikan, namun tekanan waktu yang ketat sering menciptakan dilema yang dapat mengompromikan kualitas audit. Faktor penilaian kinerja juga berperan penting, di mana penggunaan anggaran waktu sebagai indikator efisiensi dan kriteria evaluasi kinerja menciptakan tekanan tambahan bagi auditor. Keterbatasan fleksibilitas dalam mengelola waktu audit dan adanya revisi anggaran yang mempercepat penyelesaian audit semakin meningkatkan intensitas tekanan yang dirasakan. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi eksternal, di mana perilaku disfungsi auditor muncul sebagai respons terhadap tekanan situasional berupa *time budget pressure*.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Perilaku Disfungsi Auditor

Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor, yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan tugas audit tidak mempengaruhi kecenderungan auditor untuk melakukan tindakan disfungsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2015) yang mengungkapkan bahwa auditor telah memahami dengan jelas tugas-tugas yang harus dikerjakan beserta cara pengerjaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai untuk mengatasi kompleksitas tugas dalam pelaksanaan audit.

Ketiadaan pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsi dapat dijelaskan melalui analisis mendalam terhadap aspek-aspek utama dalam penelitian ini. Dari segi kesulitan tugas, data menunjukkan bahwa auditor memiliki pemahaman yang baik terhadap tugas-tugas yang mereka kerjakan. Meskipun beberapa responden mengindikasikan adanya

ketidakpastian tentang alasan pengerjaan tugas tertentu, secara umum mereka menunjukkan keyakinan yang cukup terhadap kemampuan penyelesaian tugas. Dalam hal struktur tugas, walaupun terdapat auditor yang mengalami kebingungan terkait tugas yang berhubungan dengan fungsi bisnis, mayoritas tetap memiliki pemahaman yang baik tentang cara dan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas-tugas khusus dalam proses audit. Temuan ini tidak sejalan dengan teori atribusi eksternal, yang mengasumsikan bahwa kompleksitas tugas sebagai faktor situasional seharusnya mempengaruhi perilaku auditor.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pura (2021) dan Martini & Pertama (2019) yang mengungkapkan adanya pengaruh negatif signifikan antara kompetensi auditor terhadap perilaku disfungsional. Pura (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa auditor dengan tingkat kompetensi yang baik cenderung menghindari perbuatan disfungsional dalam kegiatan audit, karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki membuat mereka lebih mampu menjalankan audit dengan benar tanpa perlu melakukan penyimpangan prosedur.

Analisis mendalam terhadap berbagai dimensi kompetensi auditor dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa auditor memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap standar dan prinsip audit, termasuk Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik. Aspek pendidikan dan pelatihan juga menunjukkan hasil positif, di mana auditor mengakui pentingnya pendidikan formal dan pelatihan khusus dalam meningkatkan kualitas audit. Dari segi pengalaman, lamanya praktik sebagai auditor dan jumlah klien yang diaudit dipandang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi dan mengatasi masalah audit. Semua aspek ini secara kolektif berkontribusi pada rendahnya kecenderungan auditor untuk terlibat dalam perilaku disfungsional. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi, di mana kompetensi auditor dapat diatribusikan sebagai faktor internal karena menunjukkan konsistensi tinggi yang tercermin dari pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat gaya hidup hedonisme seorang auditor, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku disfungsional dalam audit. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan pribadi dapat menggeser prioritas profesional auditor, mendorong mereka mengambil jalan pintas dalam prosedur audit demi mencapai tujuan personal.

Analisis mendalam mengungkapkan bahwa auditor dengan kecenderungan hedonisme tinggi memiliki preferensi kuat untuk menghabiskan waktu luang dengan kegiatan sosial dan aktivitas menyenangkan, bahkan terkadang mengesampingkan kegiatan pengembangan profesional. Meskipun tingkat ketertarikan terhadap barang mewah relatif moderat, beberapa auditor menunjukkan keinginan memenuhi gaya hidup konsumtif yang dapat menciptakan tekanan finansial. Dari segi pandangan hidup, cukup banyak auditor yang percaya bahwa kesuksesan identik dengan pengalaman menyenangkan dan pencapaian kenikmatan pribadi. Orientasi nilai ini berpotensi mempengaruhi pengambilan keputusan profesional, di mana mereka mungkin mengedepankan kemudahan dibanding kepatuhan pada standar audit. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori atribusi, di mana gaya hidup hedonisme merupakan faktor internal yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.
- 2) Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.
- 3) Kompetensi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.
- 4) Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk studi berikutnya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Disarankan agar pelaksanaan penelitian dilakukan di luar periode sibuk (*peak season*) auditor, sehingga dapat memperoleh respon yang lebih representatif dari populasi yang ditargetkan.
- 2) Penelitian mendatang diharapkan dapat memperkaya literatur tentang gaya hidup hedonisme dalam konteks profesi audit.
- 3) Disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data alternatif seperti wawancara mendalam, observasi langsung, atau pendekatan studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi aktual di lapangan.

SUMBER REFERENSI

- Alwi, I. (2012). *Kriterian Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>
- Ananda, R., Ratnaningtyas, A., & Prihandini, G. R. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Impulsive Buying Pada Mahasiswi Pengguna E-Commerce Shopee*.
- Andriani, D., & Cheisviyanny, C. (2022). Pengaruh Tone at the Top dan Locus of Control terhadap Perilaku Disfungsional Audit: Studi Eksperimental pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Issue 4). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Anugerah, R., & Akbar, S. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*.
<https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2171>
- Dewayanti, D., Dewi, N., & Rustiarini, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Autentik, Nilai Etika Perusahaan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 4, 363–375. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4580>
- Dewi, N., Rustiarini, N., & Dewi, N. (2021). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Disfungsional Audit*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1641>
- Fitriani, H., & Hariadi, B. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)*.
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/174101/>
- Fitriyah, N., & Dewi, P. P. (2018). *Time Pressure, Moralitas Dan Prosedur Audit*. 3(2). <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/133>

- Furoidah, A., Supardi, & Setiyono, W. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Teknologi Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10643>
- Hendriansyah, M., Ramadhan, R., & Binangkit, I. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT Lutvindo Wijaya Perkasa* (Vol. 3). <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5590>
- Hidayati, N. (2019, June 29). Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan. *Pusat Pembinaan Profesi Keuangan*.
- Imam, G. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Universitas Diponegoro.
- Kartana, I. (2021). Pengaruh Locus Of Control Dan Kompleksitas Tugas Dengan Sifat Machiavellian Sebagai Pemoderasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Di Kap Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14, 30–43. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i3>
- Limba, F., Atarwaman, R., & Hetharie, C. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Komitmen Profesional dan Tekanan Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiris di Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1, 52–61. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Made Rismaadriani, N., Made Sunarsih, N., & Ayu Budhananda Munidewi, I. (2021). *Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit*. 3(1).
- Martini, N., & Pertama, I. (2019). Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian, Tekanan Waktu dan Tekanan Ketaatan (Studi Kasus KAP di Bali). *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 66–74. <https://doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16>
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Inpedensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3604–3615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Ultima Accounting*, 1, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v7i1.79>
- Pratiwi, H. (2019, April 30). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. *Www.Cnnindonesia.Com*.
- Primasatya, R., Puspitasari, M., Hasudungan, R., & Laila, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat Se-Karesidenan B*.
- Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional Dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rismaadriani, N., Sunarsih, N., & Munidewi, I. (2021). *Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit*. 3(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1695>
- Rohman, A. (2018). *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Independensi Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.35448/jratirtayasa.v3i2.5500>

- Sanjaya, I., & Suputra, I. (2019). Peran Karakteristik Personal Auditor Memoderasi Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 869. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p28>
- Sari, N., & Sudana, I. (2013). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 136–148.
- Sari, R., & Januarti, I. (2024). Determinants of Dysfunctional Audit Behavior: Internal and External Factors. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 10, Issue 1). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Suci, R., Agustawan, & Afrilla, S. (2020). Analisis Pengaruh Time Budget Pressure dan Locus of Control Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. In *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* (Vol. 10, Issue 1). <http://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae>
- Tejo, Y. B., & Sofian, S. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 87–95. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4547>
- Wahyuni, S., & Sofyan, D. (2022). *Teori Serta Implemenasi Dalam Komitmen Anggaran Waktu*. CV. Pena Persada.
- Wibowo, M. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnover intention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIV, 92–110. <https://doi.org/10.24167/jab.v14i27.963>
- Widiastuti, R., & Laksito, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (P-2) (Studi pada WPOP di Kabupaten Klaten). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Widyawati, P., Diatmika, P., & Werastuti, D. (2024). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Hedonisme Pada Kinerja Auditor Dengan Keyakinan Hukum Karma Phala Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 15). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/58810/28681>
- Wulandari, Astuti, D., & Harimurti, F. (2019). *Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surakarta Dan Yogyakarta)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jasti.v15i2.3677>
- Wulandari, N., Merawati, L., & Yuliasuti, I. (2022). Pengaruh Independensi Audit, Profesionalisme, Etika Profesi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Stres Kerja Terhadap Disfungsional Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Kharisma*, 4, 227–235. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5480>
- Zaputra, A., & Marlina. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16, 609–627. <http://202.93.229.169/index.php/jrap/article/view/466>